



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3399-3415

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *The Haze Inside* Karya Aiu Ahra Dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Sastra Tingkat SMA/SMK (Tinjauan Pendekatan Pragmatik Sastra)

Maretha Nalita Sari^{1✉}, Suntoko², Ferina Meliasanti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: marethatalita@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Canggihnya perkembangan zaman membuat masyarakat mengabaikan pendidikan karakter, sehingga membuat banyak orang khususnya para remaja menyalahgunakan internet dan merugikan diri sendiri. Nilai pendidikan sangatlah penting untuk mengubah perilaku dan sifat individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra dan rekomendasinya sebagai bahan ajar pembelajaran teks sastra tingkat SMA/SMK. Subjek penelitian ini yaitu novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra yang diterbitkan oleh Republika Penerbit. Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan karakter dengan menggunakan teori Kemendiknas. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis dibantu dengan pendekatan pragmatik sastra. Pendekatan pragmatik sastra adalah pendekatan yang memandang karya sastra untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan teknik simak catat. Hasil penelitian yang ada dalam novel *The Haze Inside* terdapat tujuh belas nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar pembelajaran teks sastra kelas XII di SMA/SMK, sesuai KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata Kunci: *nilai pendidikan karakter, novel The Haze Inside, rekomendasi*

Abstract

The sophistication of the times makes people ignore character education, thus making many people, especially teenagers, abuse the internet and harm themselves. The value of education is very important to change the behavior and nature of individuals. This study aims to describe the values of character education in the novel *The Haze Inside* by Aiu Ahra and its recommendations as teaching materials for learning literary texts at the high school / vocational level. The subject of this study was the novel *The Haze Inside* by Aiu Ahra published by Republika Publishers. This research focuses on the value of character education using the theory of the Ministry of Education. The method used in research is the analytical descriptive method assisted by a literary pragmatic approach. The literary pragmatic approach is an approach that views literary works to convey a specific purpose to the reader. Data collection techniques use literature study techniques and note-taking techniques. The results of the research in the novel *The Haze Inside* there are seventeen values of character education which include religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the country, respect for achievements, friendship / communicative, love of peace, love of reading, social care, and responsibility. From the results of this study, it can be recommended as teaching material for learning class XII literary texts in high school / vocational schools, according to KD 3.9 analyzing the content and language of novels..

Keyword: *character education value, novel The Haze Inside, recommendations*

PENDAHULUAN

Hakikatnya karya sastra merupakan hasil realitas dalam bentuk serangkaian cerita berbentuk tulisan yang ada dimasyarakat. Karya sastra menjadi sebuah realitas yang bisa memberi nilai serta pemahaman bagi masyarakatnya (Susanto, 2016: 7). Sebuah karya sastra mencerminkan berbagai arti kehidupan diantara manusia yang berinteraksi dengan sesama manusia, lingkungannya, serta Tuhan-Nya. Suatu karya sastra yang lahir adalah reaksi terhadap kondisi lingkungan disekitar pengarang ketika menciptakan suatu karya. Oleh karenanya, karya sastra dapat dikatakan sebagai cerminan masyarakat.

Bentuk karya sastra yang banyak bercerita tentang kehidupan secara lebih mendalam serta menyeluruh ialah novel. Menurut Kosasih (2012: 60), novel menceritakan tentang kehidupan tokoh serta melibatkan banyak konflik dalam kehidupannya. Melalui cerita dari para tokoh, bisa diketahui pesan moralnya serta dapat dijadikan teladan untuk kehidupan hariannya. Nilai baik dalam novel bisa memudahkan pembaca membentuk karakter baik yang akan berguna untuk para pembaca. Nilai baik yang dimaksud ialah nilai-nilai pendidikan karakter.

Novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra dipilih karena kisah dalam novel ini sangat menginspirasi serta kuatnya nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Terdapat nilai dan

makna mengenai kehidupan persahabatan di Pondok Pesantren. Setiap tokoh dapat mempresentasikan wataknya selaras pada nilai-nilai pendidikan karakter. Pada novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra menceritakan ada empat orang sahabat, yaitu Rigel, Ghazi, Ajis, dan Umar. Mereka memulai perjalanan sekolahnya dengan ruang lingkup lingkungan Pondok Pesantren, dengan berbagai peraturan serta kuatnya disiplin yang diajarkan pada murid-muridnya. Novel bernuansa pesantren ini belum banyak muncul dalam karya sastra sehingga novel ini menarik untuk dibicarakan. Selain menarik, bacaan juga sangat ringan dan mudah dipahami. Melalui novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra pembaca akan mendapatkan manfaat yang bisa menerapkannya pada kehidupan hariannya sesuai dengan pendekatan yang dipakai, yakni pragmatik sastra.

Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi teladan untuk masyarakat terutama peserta didik, sehingga membentuk individu yang memiliki karakter yang baik. Nilai pendidikan karakter tentu sangatlah berguna untuk dilakukan oleh peserta didik dalam berkehidupan dilingkungan sekolah dan masyarakat dengan baik. Sebab, apabila anak tidak memiliki karakter yang baik, tentu akan berdampak bagi kehidupan anak itu ataupun orang sekitarnya. Oleh sebab itu, pentingnya pengajaran novel di sekolah ialah untuk menerapkan nilai-nilai kehidupan, ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta peningkatan daya imajinasi peserta didik.

Namun, canggihnya perkembangan zaman mengakibatkan nilai pendidikan karakter secara eksternal ataupun internal terabaikan dalam masyarakat. Faktor internal ialah faktor dari dalam keluarga, seseorang yang dididik dengan perilaku baik akan mempunyai kepribadian baik juga, sedangkan kebalikannya ketika seseorang tidak terbiasa berlaku baik akan sulit pula memiliki perilaku baik dimasyarakat. Faktor eksternal ialah faktor di luar diri individu yang bisa berpengaruh pada mentalnya, bisa berupa media sosial serta lingkungan masyarakat sekitarnya. Media sosial memiliki banyak dampak negatif jika tidak digunakan secara benar, seperti mengajarkan kebencian, menyebarkan berita tidak benar atau hoax, menonton video pornografi, serta sejenisnya.

Oleh karena itu, sangat penting menanamkan nilai pendidikan karakter setiap individu. Pendidikan karakter ialah kesungguhan cara dalam meningkatkan, membentuk, serta memahami nilai etika bagi diri sendiri ataupun seluruh Masyarakat dalam suatu negara (Zubaedi, 2011: 19). Dengan adanya pendidikan karakter, seseorang akan menjadi bermoral serta memiliki perilaku yang baik sehingga dapat berguna bagi bangsa. Perilaku menunjukkan bagaimana kualitas seseorang, maka seseorang harus memiliki perilaku yang baik.

Sangatlah penting mempelajari karya sastra dalam mengembangkan pembelajaran sastra di sekolah karena dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Seperti Novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra mengajarkan kepada para pembaca pentingnya nilai pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari. Novel tersebut akan dianalisis untuk direkomendasikan dalam penyusunan materi ajar sastra di sekolah. Mempelajari sebuah novel dapat melalui perjalanan hidup dari hubungan setiap tokoh yang ada di dalamnya.

Peneliti tertarik untuk memanfaatkan novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra untuk direkomendasikan pada proses belajar mengajar teks sastra di sekolah. Peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter dari para tokoh mengenai melatih sikap hidup religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Novel ini mempunyai kisah positif yang bisa diambil serta diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Memanfaatkan novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks sastra tingkat SMA/SMK, bisa dijadikan sebagai pilihan tepat serta diharapkan bisa secara positif mempengaruhi peserta didik. Novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra menjadi bahan ajar untuk teks sastra tingkat SMA/SMK, dapat diketahui pada kelas XII dalam KD. 3.9 yang berisi mengenai menganalisis isi dan kebahasaan novel. Melalui novel, peserta didik mendapatkan perspektif baru tentang dunia sastra serta menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diteladani dari setiap tokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bertujuan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra, serta hasil analisisnya akan direkomendasikan sebagai bahan ajar berupa handout. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Sastra Tingkat SMA/SMK" berdasarkan tinjauan pendekatan pragmatik sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis dibantu dengan pendekatan pragmatik sastra. Wiyatmi (2006: 85), menyatakan bahwa pendekatan pragmatik ialah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada

pembaca. Subjek penelitian ini yaitu novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra dengan objek nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel tersebut yang dianalisis menggunakan teori dari kemendiknas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dan teknik simak catat. Teknik studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menelaah buku, catatan, dan berbagai laporan lainnya. Sedangkan teknik simak catat dilakukan dengan membaca dan menyimak keseluruhan isi novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra, kemudian melakukan pencatatan data-data yang sesuai dengan kajian penelitian yaitu mencatat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dan memasukkannya ke dalam kategori nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra terdapat tujuh belas nilai pendidikan karakter di dalamnya yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Serta rekomendasinya sebagai bahan ajar pembelajaran teks sastra tingkat SMA/SMK.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *The Haze Inside* Karya Aiu Ahra

a. Religius

Religius ialah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Terdapat beberapa nilai religius dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Biasanya usai murojaah, dia akan berdoa. Lama sekali. Saat pernah kutanyakan apa yang dia doakan, dijawabnya, "Banyak lah, Akhi. Terutama minta ampunan sama Allah karena sering khilaf dan minta ampunan dosa kaum muslimin."

Saat Umar menyadari aku baru akan beranjak tidur, dia menghentikan bacaannya yang pelan itu. Menoleh ke arahku dan bertanya, "Belum tidur, Akhi?"

Aku hanya menjawab dengan senyum. Umar mengingatkan untuk membaca 3 Qul

dan doa sebelum tidur seolah-olah aku anak kecil saja, tapi Umar selalu memperlakukan seluruh teman sekamarnya seperti itu. Mengingat hal-hal kecil yang mungkin luput dari ingatan. Aku mengindahkan ucapannya. (Ahra, 2022 : 91)

Selesai sesi speaking selama 15 menit itu, kami menunaikan shalat Dhuha di masjid dan setelahnya barulah memasuki kelas. (Ahra, 2022: 8).

Langit sudah sepenuhnya gelap. Namun masjid masih ramai, dengan suara tilawah Al-Quran selepas waktu isya yang saling bersahut-sahutan. Aku sendiri masih murojaah juz 29 yang sudah mulai terlupakan. Umar sedang membaca Al-Quran dengan suara pelan. Di sebelahnya lagi ada Ajis yang sedang terkantuk-kantuk. Sementara itu Ghazi sedang membaca buku, di sebelah kiriku. (Ahra, 2022: 234).

Pergantian tahun. Ketika sebagian orang berlomba-lomba menghidupkan kembang api, pondok kami melakukan acara dzikir bersama. Acara dibuka oleh tilawatil Qur'an oleh Umar. Lalu langsung diisi tausiyah yang cukup Panjang oleh Pimpinan Ponpes, yaitu Kyai Yahya. Isi tausiyah beliau tidak jauh-jauh dari larangan bagi muslim merayakan tahun baru masehi yang sama sekali bukan hari raya umat muslim. Lalu bagaimana butuhnya pendekatan seorang hamba kepada Allah dalam keadaan apa pun, apalagi kami akan segera memasuki masa-masa ujian. Setelah itu barulah acara dzikir dimulai sampai larut malam (Ahra, 2022: 279).

Kutipan pertama, mengandung nilai pendidikan karakter religius yaitu berdoa. Umar selalu berdoa setelah usai murojaah dengan meminta ampunan Allah sebab sering khilaf serta minta ampunan dosa kaum muslimin. Umar juga mengingatkan Rigel untuk membaca 3 Qul yaitu tiga surat terakhir dalam Al-Qur'an (Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas) dan doa sebelum tidur.

Kutipan kedua, mengandung nilai pendidikan karakter religius yaitu beribadah. Tokoh "Aku" atau Rigel dan Ajis menunaikan salat Dhuha di masjid setelah sesi speaking. Kemudian barulah mereka memasuki ruang kelas untuk belajar.

Kutipan ketiga, mengandung nilai pendidikan karakter religius yaitu membaca Al-Qur'an. Umar sedang membaca Al-Quran dengan di temani tokoh "Aku" atau Rigel yang sedang murojaah, Ghazi yang sedang membaca buku, dan Ajis yang mengantuk di Masjid sambil mendengarkan tilawah Al-Qur'an.

Kutipan keempat, mengandung nilai pendidikan karakter religius yaitu acara dzikir bersama. Acara dilakukan untuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Sebelum memulai

acara dzikir bersama, acara dibuka oleh pembacaan Al-Qur'an oleh tokoh Umar, kemudian diisi oleh tausiyah atau ceramah keagamaan dari Pimpinan Ponpes, setelah itu barulah acara dzikir bersama dimulai.

b. Jujur

Jujur ialah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Terdapat beberapa nilai jujur dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Ajis menepati janjinya untuk menemaniku ke kantor keamanan, menanyakan soal kasus Ghazi pada Ustadz Nurdin di jam istirahat. Namun tidak banyak informasi yang kudapatkan selain lokasi tempat terciduknya Ghazi yang mana kudengar itu memang lokasi pertemuan rahasia dari santri-santri nakal. (Ahra, 2022: 53).

"Memang benar saya ngelakuin itu semua." Abdul bersuara lagi. Dia mengakui semuanya, baik itu merokok, bully, maupun kesalahan lain yang sudah pernah dia lakukan. Hal itu kemudian menjadikan para orangtua yang hadir mengucapkan istigfar. (Ahra, 2022: 230).

Kutipan pertama, mengandung nilai pendidikan karakter jujur yaitu jujur ketika berjanji kepada orang lain. Dalam hal ini, tokoh Ajis menemani tokoh "Aku" atau Rigel pergi ke kantor keamanan untuk menanyakan masalah yang dialami oleh Ghazi temannya. Informasi yang mereka dapat hanya lokasi tempat terciduknya Ghazi saja.

Kutipan kedua, mengandung nilai pendidikan karakter jujur yaitu jujur dalam perkataan. Tokoh Abdul mengakui semua perbuatannya, baik itu merokok, buli, maupun kesalahan lainnya yang pernah dia lakukan kepada orang yang hadir di persidangan.

c. Toleransi

Toleransi ialah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Terdapat beberapa nilai toleransi dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Ghazi menoleh, "Masih belum nyerah kau, ya."

Aku tertawa pelan, "Kau mau cerita atau enggak itu hakmu, tapi jadi kewajibanku untuk nggak memutuskan silaturahmi." Jawabanku keren dan masuk akal, bukan? (Ahra, 2022: 57)

Husein tidak segera menanggapi permintaanku. Namun dia menggeleng pelan sebagai jawaban, yang tidak memuaskanku. Aku tidak bisa memaksanya sekarang. Kutepuk bahunya pelan, yang membuat dia kaget.

"Ya udahlah, kalo gitu. Abang nggak memaksa, tapi kalau kau berubah pikiran kau cari aja abang," aku menyebut nama Gedung tempat rayonku dan tempat yang biasa aku datangi. (Ahra, 2022: 143).

"Aku maafkan apa yang udah kau buat," ucapku.

Abdul mendecak, namun aku tidak merasa bahwa itu ancaman.

"Aku nggak bisa berteman sama orang kayak kau, tapi... bukan berarti kau jadi musuhku."

Aku tahu ucapan itu derdengar sok percaya diri sekali, tapi... aku jadi lega. Memaafkan itu melegakan ya ternyata. (Ahra, 2022: 247-248).

Kutipan pertama, mengandung nilai pendidikan karakter toleransi yaitu menjaga silaturahmi. Tokoh "Aku" atau Rigel menghargai Ghazi yang tidak ingin menceritakan masalahnya, namun Rigel tidak ingin memutuskan silaturahmi dengan Ghazi.

Kutipan kedua, mengandung nilai pendidikan karakter toleransi yaitu menghargai pendapat orang lain. Tokoh "Aku" atau Rigel menghargai Husein yang belum mau berpendapat tentang masalah Ghazi. Rigel juga tidak memaksa Husein jika tidak ingin bercerita dengannya.

Kutipan ketiga, mengandung nilai pendidikan karakter toleransi yaitu memaafkan kesalahan orang lain. Tokoh "Aku" atau Rigel memaafkan kesalahan yang sudah diperbuat oleh Abdul. Walaupun tidak berteman dengan Abdul, Rigel sudah memaafkan kesalahan Abdul dengan ikhlas.

d. Disiplin

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Terdapat nilai disiplin dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Antrian di depan kamar mandi yang berjumlah lima sudah cukup ramai. Bagi yang sabar, bisa menggunakan waktu menunggunya untuk berlatih percakapan pagi, baik itu dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Karena mereka melakukan aktivitas itu, aku pun terpicu melakukan hal serupa. (Ahra, 2022: 6).

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter disiplin. Tokoh "Aku" atau Rigel dan para santri lainnya mengantri di depan kamar mandi yang sudah ramai. Sambal menunggu mereka berlatih percakapan pagi dengan menggunakan bahasa Inggris ataupun bahasa Arab.

e. Kerja Keras

Kerja keras ialah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam

mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Terdapat nilai kerja keras dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Aku melihat jam bekerku di tepi ranjang. Memang sudah waktunya Bersiap turun dan pergi ke masjid, sebelum antrian menyetor hapalan surah semakin Panjang. Targetku tahun ini bisa khatam hapal Juz 28. Karena saat lebaran lalu Mama sudah sesumbang ke saudara-saudara Papa kalau anaknya sudah hapal 5 Juz. Papa pun tersenyum bangga, hingga aku tak tega menyela. Jadi supaya mereka tidak malu di hari kemudian, aku harus berjuang sepuluh kali lipat mulai sekarang. (Ahra, 2022: 38).

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras, yaitu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Rigel menargetkan tahun ini khatam hapal Juz 28 dengan berjuang sepuluh kali lipat dari biasanya.

f. Kreatif

Kreatif ialah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki. Terdapat nilai kreatif dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

"Ya, tinggal bikin iklan aja kayak yang kubikin itu, Bang." Dipta bersemangat.

"Oh jadi itu Abang yang bikin? Jelek kali."

Dipta menoleh padaku dengan ekspresi kaget yang tampak berlebihan.

"Apa iya sejelek itu?" dia malah tanya balik. Kurasa dia memang tidak punya selera seni sama sekali. Apanya yang bisa menarik perhatian orang lain? Andaikan itu menarik, harusnya ada banyak orang yang mendatangi tempat ini untuk memberikan bantuan. Apalagi kalau diberi iming-iming panganan gratis lengkap dengan gambar makanan kalau bisa. Aku yakin kalau publikasinya seperti itu, paling tidak akan berhasil mengundang orang-orang seperti Ajis. (Ahra, 2022: 163).

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter kreatif. Tokoh "Aku" atau Rigel berpikir bahwa jika iklan yang dibuat oleh Bang Dipta itu menarik harusnya ada banyak orang yang mendatangi tempat ini untuk memberikan bantuan. Apalagi kalau diberi iming-iming panganan gratis lengkap dengan gambar makanan.

g. Mandiri

Mandiri ialah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Terdapat nilai mandiri dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Kali ini aku tidak minta ditemani Ghazi, melainkan sendirian ke wartel menggunakan

jatah meneleponku demi tersampainya keinginan ini. Tak apa lah, kalau ada masalah, aku bisa minta tolong Ghazi di lain kesempatan. (Ahra, 2022: 120)

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter mandiri yaitu tidak bergantung pada orang lain. Tokoh "Aku" atau Rigel pergi sendirian ke wartel untuk menelepon mamanya. Rigel tidak meminta tolong Ghazi untuk mengantarkannya.

h. Demokratis

Demokratis ialah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Terdapat nilai demokratis dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

"Saya mau sidang ulang, Ustadz. Saya nggak terima sama hasil yang nggak adil ini!"

"Dari sisi mana kau memandang ini nggak adil?" tanya Ustadz Zul, terkesan cepat.

"Jangan memandang segala sesuatu dengan landasan kemarahan pribadi. Kau harus memandang lebih luas lagi."

Aku termenung. Bukankah aku sudah memandang lebih luas? Aku saat ini sedang tidak memikirkan diriku sendiri, tapi juga teman-temanku yang mendapatkan ketidakadilan.

"Apa saya masih egois kalau memikirkan nggak adilnya semua ini untuk Umar, Ajis, Husein, dan Goji, Ustadz?"

Ustadz Zul menepuk bahu, "Itu sudah jadi langkah awal dari memandang sesuatu lebih luas, Rigel."

"Memikirkan Nasib dan masalah orang lain adalah langkah awal dari perjuangan. (Ahra, 2022: 223-224)

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter demokratis, yaitu bersikap dan bertindak meminta keadilan. Tokoh "Aku" atau Rigel berpendapat kepada Ustadz Zul untuk sidang ulang sebab tidak adil bagi Umar, Ajis, Husein, dan Ghazi yang hanya menolong Rigel namun mendapat hukuman yang sama.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Nilai rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu informasi baru. Terdapat nilai rasa ingin tahu dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Sebenarnya aku ingin tanyakan soal insiden itu, tapi... khawatir dia malah kabur. Tapi, aku juga berhak tahu.

"Ji, soal insiden seminggu lalu... kau-"

Ghazi melirik, sorot matanya yang tajam menunjukkan bahwa aku tidak sebaiknya bertanya soal itu. Tapi, aku masa bodoh. Aku harus tahu apa yang terjadi. Apalagi, tidak ada yang memihak Ghazi saat itu.

“Kau nggak merokok kan?”

Ghazi tak menjawab. Dia tertegun saja, melihat lurus pada rumput liar di taman. (Ahra, 2022: 13)

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Tokoh “Aku” atau Rigel ingin mengetahui soal insiden Ghazi yang merokok. Rigel menanyakan hal itu langsung kepada Ghazi namun tidak ada jawaban darinya.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan ialah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Terdapat nilai semangat kebangsaan dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Pertengahan semester awal, acara MTQ Nasional akan dilangsungkan. Seluruh ponpes di seluruh Sumatera Utara diundang untuk berpartisipasi di dalamnya. Dari ponpes kami, didaftarkan sekitar 20 santri dan santriwati. Salah satu diantaranya adalah Umar.

Aku melihat dia jauh lebih banyak murojaah dan latihan tahsin dengan ustadznya. Sebagaimana hari ini, selepas shalat subuh, Umar masih menyempatkan diri untuk latihan, padahal bagiku bacaannya itu sudah sangat bagus.

Persiapan dari Pondok kami terbilang heboh. Selain menyediakan dua bus, satu untuk santri dan satu lagi untuk santriwati, juga menyewa jasa fotografer untuk mendokumentasikan acara. Padahal tahun lalu tidak seheboh ini. (Ahra, 2022: 101-102)

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan yaitu ikut menyemarakkan lomba MTQ Nasional. Pondok Pesantren tempat Rigel bersekolah selalu antusias dalam mengirim siswanya dalam acara MTQ Nasional. Dalam lomba ini, Umar lah yang berpartisipasi.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air ialah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Terdapat beberapa nilai cinta tanah air dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Karena modern, pakaian kami pun kurang lebih seperti sekolah umum.

Menggunakan seragam berupa kemeja batik biru tua dan celana hitam, bukan menggunakan sarung dengan baju koko. Santri menggunakan baju koko dan sarung hanya saat ke masjid, atau ketika ada kajian akbar bersama Kyai Pimpinan Ponpes. (Ahra, 2022: 9)

Sedangkan Ghazi, aku tahu temanku itu sangat menyukai pelajaran sejarah. Kurasa hanya itu satu-satunya mata pelajaran yang dia sukai setelah belajar agama sewaktu SMP dulu. Aku jadi ingat bagaimana Ghazi menjadi satu-satunya yang serius saat guru sejarah menjelaskan materi dengan ceritanya yang panjang, sementara hamper seluruh isi kelas menguap, bahkan Mey sudah mengorok di bangku belakang. (Ahra, 2022: 54)

Acara dimulai dengan pembacaan tilawah Al-Quran oleh Umar dan Kiya-seperti biasa. Menyanyikan lagu Indonesia raya. Lalu sampai pada penyampaian kata perpisahan dalam tiga bahasa. Bahasa Indonesia yang dibawakan oleh Ghazi-kurasa ini alasan sejak tadi dia diam saja. Bahasa Arab dan Inggris dari kelas lain. (Ahra, 2022: 345)

Kutipan pertama, mengandung nilai pendidikan karakter cinta tanah air berupa menggunakan seragam batik saat sekolah. Pondok Pesantren yang ditempati Rigel dan teman-temannya merupakan Pondok Pesantren Modern yang menggunakan baju batik sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air.

Kutipan kedua, mengandung nilai pendidikan karakter cinta tanah air berupa belajar sejarah. Tokoh Ghazi sangat menyukai pelajaran sejarah. Ghazi sangat serius ketika guru sejarah menjelaskan materinya Hal tersebut merupakan bentuk kecintaan terhadap tanah air.

Kutipan ketiga, mengandung nilai pendidikan karakter cinta tanah air berupa menyanyikan lagu Indonesia raya dan penyampaian kata perpisahan menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut merupakan bentuk kecintaan terhadap tanah air.

I. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi ialah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Terdapat nilai menghargai prestasi dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Mama jadi sering menangis, entah itu sembunyi-sembunyi atau terang-terangan di depanku. Sementara aku, yang masih berusia 13 tahun dan telah terbiasa dimanjakan, tidak bisa melakukan apa pun. Saat kutawarkan untuk menjual hadiah kamera digital yang dia belikan saat aku juara kelas tahun lalu, Mama malah

terdiam. Kukira dia akan mengiyakan tawaranku, tapi dia malah punya ide lain. (Ahra, 2022: 21)

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yaitu memberikan apresiasi berupa hadiah. Tokoh Mama Rigel memberikan hadiah kamera digital kepada tokoh "Aku" atau Rigel saat Rigel juara kelas tahun lalu.

m. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Terdapat nilai bersahabat/komunikatif dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Di sini peranku dan Ghazi menjadi saling melengkapi. Ghazi membantuku menemukan metode menghafal Al-Qur'an, sedangkan aku membantunya di bidang akademik. Walau pada akhirnya prestasi kami bernasib sama, pas-pasan. Umarlah yang mendapatkan gelar juara di keduanya (Ahra, 2022: 37)

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, yaitu bekerja sama dengan orang lain. Tokoh "Aku" atau Rigel belajar menghafal Al-Qur'an dengan Ghazi, sedangkan Ghazi belajar bidang akademik dengan Rigel. Mereka saling membantu melengkapi walaupun akhirnya prestasi mereka pas-pasan.

n. Cinta Damai

Cinta damai ialah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Terdapat nilai cinta damai dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

"Kyai ingin kalian berdamai dan nggak berselisih lagi."

"Memaafkan selalu lebih baik dari dimaafkan. Dan dimaafkan adalah hadiah yang tidak ternilai." Kalimat meneduhkan itu belum sepenuhnya mampu melembutkan kekesalan dalam hatiku.

"Kyai tidak memaksa kalian untuk berdamai tapi... Kyai ingin kalian mencobanya." (Ahra, 2022: 245).

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter cinta damai. Tokoh Kyai Yahya meminta tokoh "Aku" atau Rigel, Ghazi, Ajis, Umar, Abdul, dan Husein untuk saling memaafkan. Kyai Yahya menasihati mereka agar mereka tidak berselisih dan berdamai.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya. Terdapat nilai gemar membaca dalam

novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Aku hapal betul kebiasaan Ghazi di waktu luang siang hari. Dia akan ke perpustakaan, mengganti buku bacaannya, atau paling tidak bertahan di sana sampai waktu Ashar tiba. Kadang-kadang dia akan telat shalat Ashar sehingga mengharuskannya mengerjakan hukuman Push Up 50 kali dari guru piket.

Aku tiba di perpustakaan. Setelah mengisi absen, aku tersenyum ketika menemukan nama Ghazi di sana. Dia memang berada di sini sesuai dugaanku. Aku pun mencarinya di ruang baca. Mudah sekali menemukannya karena Ghazi tidak pernah mengubah tempat favoritnya. Tempat baca yang dipilihnya sudah pasti paling belakang, paling sepi, Aku berjalan ke arahnya. (Ahra, 2022: 56-57)

Berdasarkan kutipan di atas, mengandung nilai pendidikan karakter gemar membaca. Tokoh Ghazi sangat suka membaca buku di waktu luangnya siang hari. Ghazi selalu ke perpustakaan dan duduk di tempat favoritnya untuk membaca buku hingga sering lupa waktu.

p. Peduli Sosial

Peduli sosial ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Terdapat beberapa nilai peduli sosial dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Sekembalinya ke kelas, Pelajaran dimulai seperti biasa. Namun aku tidak begitu fokus. Hari ini Umar masih duduk di sebelahku. Katanya duduk di sebelahku membuatnya jauh lebih fokus saat belajar, makanya dia jadi sering mengambil bangku di sebelahku sejak kelas 6 ini. Kabar baik untukku adalah berkat Umar di sebelahku, aku jadi mudah mengerti bahasa Arab karena dia bersedia memberitahuku cara-cara mengerjakan soal ataupun memahami Pelajaran. Sebaliknya aku pun melakukan hal sama saat dia tidak begitu paham berhitung. (Ahra, 2022: 54).

Langkahku berlanjut menuju kantor. Namun saat itu aku melihat Husein, dia tidak sendirian. Ada tiga orang santri yang lebih besar darinya. Salah satu dari mereka merangkul Husein hingga membuatnya tidak nyaman. Husein tidak bisa melakukan apa-apa, padahal tempat ini lumayan ramai. Andaikan dia berteriak pun, dia pasti bisa terselamatkan.

Melihat dari jalan mereka yang menjauhi area perkarangan, sepertinya mereka akan menuju tempat sepi untuk melakukan hal tak menyenangkan pada Husein. Ah, sebenarnya mencampuri masalah orang lain mungkin menjadi satu bagian dari

diriku yang cukup merepotkan. Aku harus melakukan sesuatu, barangkali dengan beginilah Husein aku percaya bahwa aku orang yang baik dan temannya Ghazi tentu saja. (Ahra, 2022: 155)

Kutipan pertama mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial, yaitu membantu teman memahami pelajaran. Tokoh Umar sering duduk dengan tokoh "Aku" atau Rigel sejak kelas 6. Rigel senang duduk dengan Umar karena Umar membantunya memahami bahasa Arab dengan memberitahu cara-cara mengerjakan soal. Rigel pun sebaliknya melakukan hal sama yaitu membantu dalam berhitung.

Kutipan kedua, mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial, yaitu memberikan bantuan bagi orang lain yang membutuhkan. Tokoh "Aku" atau Rigel melihat Husein dan ketiga orang santri saat menuju kantor. Mereka akan menuju tempat sepi untuk melakukan hal tak menyenangkan pada Husein. Rigel yang melihatnya pun ingin melakukan sesuatu untuk menolongnya.

q. Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat beberapa nilai peduli sosial dalam novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra sebagai berikut.

Hari ini salah satu yang piket adalah Umar. Saat Ajis menerima jatah lauk dan sayurinya, Umar tidak menambahkan, padahal Ajis sudah kode. Kalau Umar yang piket, jatah orang-orang biasanya seimbang, katanya. Aku sempat berpikir bahwa mungkin aku istimewa karena Umar sering duduk di dekatku saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) umum. Tapi hasil lauk dan sayurku sama saja. Padahal niatku kalau dia melebihkan, maka akan ku bagi dengan Ajis. (Ahra, 2022:17)

Tapi aku sedang tidak berada di perpustakaan ataupun kamar asrama-untuk belajar- akan tetapi di wilayah pondok pesantren putri. Tugas pertama dari Bang Adhim, yaitu mewawancarai santri dan santriwati berprestasi. (Ahra, 2022: 255).

Kutipan pertama, mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas piket. Tokoh Umar pada hari ini melaksanakan tugas piket memberikan jatah lauk dan sayuran untuk makan siang para santri. Umar memberikan jatah lauk dengan adil. Walaupun Ajis merupakan teman dekatnya jatah lauk tetap seimbang.

Kutipan kedua, mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab, yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh orang lain. Tokoh "Aku" atau Rigel sedang

berada di pondok pesantren putri untuk melakukan wawancara santriwati yang berprestasi. Rigel ketempat tersebut untuk menjalankan tugas pertamanya dari Bang Adhim.

2. Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Sastra Tingkat SMA/SMK

Hasil penelitian akan direkomendasikan untuk menjadi bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi sastra. Hasil dari penelitian pada novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA/SMK dengan membuat sebuah bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Bahan ajar yang dibuat berupa handout yang di dalamnya berisikan tentang materi yang sudah dirancang berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan pembuatan bahan ajar ini untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang dibuat oleh peneliti ialah menganalisis novel yang terdapat pada kelas XII tepatnya pada kompetensi dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pada materi ini, peserta didik akan menganalisis isi (unsur intrinsik serta ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, serta peribahasa) novel. Tujuan peneliti membuat bahan ajar ialah untuk memanfaatkan hasil analisis penelitiannya. Peneliti memilih kelas XII karena sesuai dengan materi pokok yang akan disampaikan oleh pendidik. Penelitian ini berpedoman pada silabus kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra ditemukan tujuh belas nilai pendidikan karakter di dalamnya yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat memberikan dampak positif kepada para pembaca khususnya bagi peserta didik serta dapat diterapkan pada diri individu dalam berperilaku dan bersikap. Novel *The Haze Inside* karya Aiu Ahra dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar pembelajaran teks sastra kelas XII di SMA/SMK, sesuai KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahra, A. (2022). *The Haze Inside*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Debdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Endraswara, S. (2013). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Ismawati, E. (2013). Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Ombak.
- Kemendiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khsanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Bagi Pendidikan Dasar.
- Kosasih. (2012). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Ratna, N. K. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, W. (2008). Pengantar Teori Sastra. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: CV. Angkasa.
- Wiyatmi. (2006). Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.
- Yanti, B. S. W. P. (2018). Nilai Pendidikan Novel Guru Dane Karya Salman Faris dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra Di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.